

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada<sup>1</sup>. Pada masa pandemi Covid-19 tingkat kecemasan masyarakat cukup tinggi, termasuk ibu hamil. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan berisiko tertular wabah COVID-19, sebab pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan. Pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi risiko lebih besar. Salah satu kelompok rentan terhadap penularan virus Covid-19 adalah kelompok ibu hamil<sup>2</sup>.

Pandemi Covid 19 membawa dampak terhadap penurunan jumlah kunjungan ANC ibu hamil. Hal ini dikarenakan, dalam situasi pandemi COVID-19, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada ibu hamil karena ibu hamil lebih rentan terkena infeksi daripada orang sehat.

Penurunan jumlah kunjungan antenatal care (ANC) selama pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), ini juga disebabkan adanya perubahan akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19, dimana faskes primer/PMB membatasi pelayanan. Adanya penurunan jumlah kunjungan ANC ibu hamil pada fasilitas kesehatan, ditunjukkan dengan adanya ibu hamil yang menjadi

enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular virus dan adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri<sup>3</sup>.

Selama pandemi COVID-19 dan menghadapi era New Normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan. Hasil penelitian Ariestanti dkk<sup>4</sup>, menemukan bahwa perilaku ibu hamil melakukan ANC di masa Pandemi Covid-19 bahwa terdapat 33 orang (73,3%) dari 45 responden ibu hamil trimester 3 yang rutin melakukan ANC dan yang tidak rutin sebanyak 12 orang (26,7%). Hasil penelitian Ariestanti, dkk<sup>4</sup>, menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (kunjungan ANC) diantaranya; umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan, sikap dan fasilitas kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu dan dukungan suami.

Tingkat kecemasan ibu hamil berbeda-beda dan sangat tergantung pada sejauh mana ibu hamil itu mempresepsikan kehamilannya<sup>5</sup>. Berdasarkan kajian hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pelayanan ANC pada masa pandemi Covid-19 akan sangat berpengaruh dan berisiko mengalami penurunan kunjungan pelayanan kehamilan termasuk K4. Menurut Bender<sup>6</sup>, wanita yang sedang dalam masa kehamilan merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologi, termasuk gangguan kecemasan. Adanya pandemi seperti

ini dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil.

Kecemasan pada ibu hamil dapat berpengaruh pada kesehatan ibu dan janin. Setiap ibu hamil memiliki tingkat kecemasan yang berbeda tergantung bagaimana ibu mempersiapkan kehamilannya. Tidak semua ibu hamil menyadari bahwa aspek fisik dan psikis adalah dua hal yang terkait dan saling mempengaruhi. Pada umumnya, seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tau terhadap perubahan dirinya dan perkembangan janinnya. Tetapi pada waktu yang sama akan timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil<sup>7</sup>.

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil merupakan reaksi ibu hamil terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya yang menyebabkan perasaan tidak senang atau tidak nyaman yang dipicu adanya dugaan akan bahaya atau frustrasi yang mengancam, membahayakan rasa aman, keseimbangan atau kehidupan seorang individu atau kelompok sosialnya. Kecemasan terdiri dari pikiran, perasaan, dan perilaku, hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor biologis, psikologis dan genetis. Sindrom-sindrom yang ditunjukkan berbeda-beda pada setiap orang dan situasi. Kecemasan pada ibu hamil jika tidak diperhatikan dan segera diatasi akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis pada ibu maupun janin.

Usia, umur kehamilan, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial serta faktor lingkungan dapat menjadi faktor penyebab munculnya kecemasan pada ibu hamil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh<sup>8,9</sup> membuktikan bahwa usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman

seorang ibu hamil anatar unur 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Tingkat pendidikan dan pekerjaan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Dukungan sosial akan memberikan dampak positif terhadap kecemasan ibu, sehingga dukungan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil.

Penelitian mengenai kecemasan pada ibu hamil menjelaskan bahwa 3% sampai 17% perempuan mengalami kecemasan selama kehamilannya. Gangguan kecemasan pada ibu hamil di negara maju mencapai 10% sedangkan di negara berkembang mencapai 25%, dan untuk di Indonesia angka kecemasan pada kehamilan berkisar 28,7%. Kecemasan ibu hamil pada awal kehamilan ditemukan lebih rendah jika dibandingkan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinannya<sup>10-11</sup>.

Beberapa hasil penelitian tentang tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan survei daring yang dilakukan di Turki menunjukkan prevalensi tingkat kecemasan dan depresi ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di angka 64,5% dan 56,3%. Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 mencapai 63-68%<sup>12</sup>. Penelitian lain di Indonesia telah dilakukan di daerah Madura Jawa Timur mengenai tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19, ditemukan bahwa 31,4% ibu hamil mengalami kecemasan parah selama pandemi Covid-19<sup>13</sup>. Berbeda dengan studi lainnya dilakukan di Kecamatan Baturraden Semarang didapatkan data bahwa 75% ibu hamil mengalami kecemasan dari skala ringan sedang

sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa, mayoritas ibu hamil di kecamatan Baturraden mengalami kecemasan<sup>14</sup>.

Hasil penelitian serupa dilakukan di Puskesmas Benowo Surabaya terhadap ibu hamil trimester III ditemukan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5%, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19<sup>15</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi Covid-19 perlu penanganan secara tepat, agar tidak mengganggu kesehatan dan kesejahteraan janin serta mempengaruhi kesiapan menghadapi persalinan. Kecemasan selama kehamilan menempatkan wanita pada resiko yang lebih besar untuk mengalami depresi pasca melahirkan dan juga dapat mempengaruhi hasil kehamilan<sup>16</sup>. Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhan janin, melemahkan kontraksi otot rahim dan lain sebagainya. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan juga janin<sup>17</sup>.

*Antenatal care (ANC)* bertujuan untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (*positive pregnancy experience*). Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan dengan cara meningkatkan pelayanan ANC yang sesuai standar. Kunjungan ANC merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter

sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil agar mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal.

Pemeriksaan antenatal care memegang peranan penting bagi Ibu hamil untuk mencegah dan mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan. Pemeriksaan antenatal care membantu mengurangi terjadinya morbiditas dan mortalitas ibu dengan informasi tentang tanda-tanda bahaya dan perawatan untuk komplikasi kehamilan. Pemeriksaan antenatal care juga sangat berperan dalam mengurangi angka kematian ibu<sup>18</sup>.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs). Target mengurangi angka kematian ibu secara global adalah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sedangkan AKI di Indonesia tahun 2020 adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sehingga data ini menyebutkan bahwa AKI di Indonesia masih tinggi dan jauh dari target SDGs<sup>19</sup>.

Kemenkes RI menjelaskan bahwa upaya untuk menurunkan AKI dapat dilakukan dengan cara menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, salah satunya dengan pelayanan kesehatan ibu hamil atau pelayanan antenatal<sup>20</sup>. Dalam proses kehamilan ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan seperti bidan, perawat atau dokter kandungan sebelum terjadinya persalinan. Proses pemeriksaan kehamilan ini disebut dengan *Antenatal Care* (ANC)<sup>21</sup>.

*Antenatal Care* (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan

janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orangtua<sup>22</sup>. Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu melahirkan Tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah kematian ibu pada Tahun 2018 adalah sebanyak 7 kasus dari 13.879 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 50,44 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu Tahun 2019 sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup<sup>23</sup>.

Kunjungan antenatal care sebelum pandemi COVID-19 pada ibu hamil harus memenuhi frekuensi yaitu minimal 1x pada trimester 1, minimal 1x pada trimester 2, dan minimal 2x pada trimester 3. Sedangkan frekuensi kunjungan antenatal care pada masa pandemi COVID-19 pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, minimal 1x di trimester 2, dan minimal 3x di trimester 3<sup>19</sup>. Kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan adalah sebanyak empat kali dengan istilah kunjungan pertama (K1), kunjungan kedua (K2), kunjungan ketiga (K3), dan kunjungan keempat (K4)<sup>24</sup>. Sedangkan berdasarkan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020, pelayanan ANC pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan

ke 5 di Trimester 3. Pelaksanaan *Antenatal Care* dikatakan baik atau tidak bila ibu yang melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan jumlah kunjungan antenatal yaitu sebanyak 6 kali kunjungan<sup>25</sup>.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI, target Rencana Strategis (Renstra) tentang cakupan pelayanan antenatal care ibu hamil K1 dan K4 tahun 2019 yaitu sebesar 80%. Cakupan kunjungan ibu hamil K-4 pada tahun 2018 di Kabupaten Sleman adalah sebesar 100%, sementara cakupan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 96,28%. Kendala yang dihadapi dalam pemeriksaan antenatal care pada masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah kecemasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal care ke pelayanan kesehatan karena takut tertular COVID-19. Hal ini menyebabkan cakupan pelayanan antenatal care K4 menjadi rendah<sup>19</sup>.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan pada wanita selama masa kehamilan menjadi peranan penting dalam memastikan keadaan ibu dan janin selamat dalam masa kehamilan dan persalinan. Peranan tersebut berpengaruh untuk mendeteksi kelainan atau penyakit pada ibu hamil ataupun janinnya. Pelayanan antenatal merupakan kunci utama untuk wanita hamil menerima promosi pelayanan kesehatan, nutrisi, pencegahan anemia, malaria, *tuberculosis* (TBC), infeksi menular seksual dan imunisasi tetanus toxoid<sup>26</sup>. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.



Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sebelum pandemi, diantaranya hasil penelitian Farah, dkk<sup>5</sup> menunjukkan bahwa gambaran tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Bahu berada dalam kategori cemas berat sedangkan gambaran kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) berada dalam kategori baik, serta tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada ibu yang patuh dan tidak patuh dalam melaksanakan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian Handayani<sup>27</sup>, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* di poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara.

Berdasarkan penelitian Unzila dan Agustina<sup>28</sup> bahwa tingkat kecemasan ibu hamil secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan keluarga, Keluarga yang memberikan dukungan tinggi pada seorang ibu hamil akan berdampak pada tidak adanya kecemasan yang dirasakan. Bagi ibu hamil dukungan keluarga memiliki peran, dimana sangat diperlukan dalam mempengaruhi kejiwaan serta kesadaran ibu untuk melaksanakan pemeliharaan terhadap kesehatan. Penelitian Istikhomah<sup>29</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Kunjungan ANC pada fasilitas kesehatan bermanfaat untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil, terutama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dan juga mengurangi kecemasan ibu hamil selama era pandemi COVID-19. Menurut Ningrum<sup>30</sup> kepatuhan dalam mengunjungi fasilitas

kesehatan untuk pemeriksaan yang disebut *Antenatal Care* (ANC) dipengaruhi oleh beberapa hal-hal berikut yaitu umur ibu hamil, paritas, pendidikan terakhir, mata pencarian, pengetahuan, sikap ibu hamil, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami dan petugas kesehatan. Penelitian Eliawarti, didapatkan bahwa salah satu hal yang berpengaruh pada ketaatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan keluarga<sup>31</sup>.

Selanjutnya, penelitian Wulandika menunjukkan bahwa paritas, dorongan petugas, dorongan keluarga, pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu hamil memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan ANC<sup>32</sup>. Sedangkan, keterjangkauan waktu, pekerjaan dan umur tidak ada hubungannya dengan kepatuhan ANC. Hasil penelitian Tantonona menunjukkan bahwa pada saat pandemi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tidak ada dukungan dari keluarga serta perawat dalam membantu mengurangi persepsi kecemasan tentang covid-19<sup>33</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, kendala yang dihadapi dalam pemeriksaan antenatal care pada masa pandemi COVID-19 adalah kecemasan ibu dalam memeriksakan kehamilan karena takut tertular COVID-19, sehingga menyebabkan cakupan ANC yang rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan ibu hamil saat pandemi covid dengan kepatuhan ANC di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Ketidakpastian pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) membuat masyarakat rentan terhadap kecemasan yang parah, terutama pada kelompok wanita hamil, di mana kecemasan ini dapat dipengaruhi juga oleh riwayat mental orang tua, pengalaman kanak-kanak, ataupun kehamilan sebelumnya<sup>34</sup>. Kecemasan pada wanita hamil ini juga diakibatkan karena kekhawatiran tidak mendapatkannya prenatal care yang adekuat selama terjadinya pandemi yang dapat memicu berbagai gejala dan penyakit lainnya<sup>35</sup>. Selama masa kehamilan, wanita hamil tetap harus melakukan *prenatal care*. Banyak upaya yang sudah disarankan dan dikembangkan agar wanita hamil tetap dapat melakukan konsultasi mengenai kehamilannya, seperti *drive through* ataupun melalui telepon dan *video conference*. Hal ini guna mengurangi risiko penularan virus pada wanita hamil<sup>36</sup>.

Situasi pandemi covid-19 juga berdampak pada turunnya kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta. Laporan kunjungan ibu hamil di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta menunjukkan penurunan sekitar 40% pada saat awal pandemi. Berdasarkan data kunjungan ibu hamil pada PMB Atik Murangan Sleman pada bulan April tahun 2019 sampai dengan Maret tahun 2020, terakumulasi sebanyak 750 kali kunjungan ANC. Sedangkan pada April tahun 2020 sampai Maret tahun 2021 terakumulasi sebanyak 580 kunjungan. Data kunjungan ANC pada PMB Atik Murangan ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan. Penurunan jumlah kunjungan ANC sebagian besar dipicu oleh kecemasan karena adanya ketakutan tertular virus covid-19, apabila berkunjung

ke fasilitas kesehatan termasuk pada pelayanan antenatal di PMB Atik Murangan, dan mencemaskan apakah virus ini dapat menular ke bayinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil saat pandemi covid-19 dengan kepatuhan kunjungan ANC di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil saat pandemi covid dengan kepatuhan kunjungan ANC di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta, meliputi; umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid 19 di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi Covid 19 di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.

- d. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di masa pandemi Covid 19 di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Lingkup materi

Lingkup mata ajar pada penelitian ini adalah *Antenatal Care* dan lingkup materi adalah hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.

2. Lingkup Sasaran

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta periode tahun 2021.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022 dengan lingkup kegiatan dari penyusunan laporan proposal penelitian sampai dengan laporan hasil penelitian.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta, dengan pertimbangan bahwa di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta terdapat penurunan kunjungan ANC dan terdapat ibu hamil merasakan kecemasan tertular wabah virus covid 19.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dalam penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi tentang hubungan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC di masa pandemi covid-19 di PMB Atik Murangan Sleman Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi PMB Atik Murangan**

Dengan mengetahui hubungan kecemasan dengan tingkat kunjungan ANC pada PMB Atik, diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan atau program yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan ANC.

#### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan meningkatkan KIE tentang pentingnya ANC, serta dijadikan acuan dalam tindakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan, dan agar dapat memberikan informasi bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis dalam menjalani kehamilan.

#### **c. Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil, pentingnya mengelola kecemasan dan pentingnya melakukan kunjungan ANC untuk mendeteksi dini adanya komplikasi selama kehamilan dan persalinan serta untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis.

## d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti agar menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan hubungan kecemasan ibu hamil saat pandemi covid dan kunjungan ANC.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nining Sulistyowati, Yeti Trisnawati (2021)  Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Di Masa Pandemi Covid-19	Metode: Penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan di Kota Tanjungpinang dari bulan Januari – Februari 2021. Populasi seluruh ibu hamil TM III yang terdata di Praktik Mandiri Bidan di Kota Tanjungpinang dengan sampel sebanyak 32 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ANC ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19 sebagian besar melakukan kunjungan ANC teratur 22 ibu hamil (68,8%), ibu hamil tidak mengalami kecemasan 9 (28,1%). Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). Ibu hamil yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu 9 responden.	Variabel penelitian, teknik pengambilan sampel	Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, uji analisis dan variabel independen
2	Ike, Triyana Harlia Putri, Fitri Fujiana (2021) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sagatani Ike Ike, Triyana Harlia Putri, Fitri Fujiana	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah responden 41 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Uji yang digunakan yaitu uji Spearman rank.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani dengan nilai p value < 0,05 yaitu 0,00 dan nilai r yaitu -0,562	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study	Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, uji analisis dan variabel independen

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Novita Klaudya Menajang Linnie Pondaag Rina Kundre (2017) Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Puskesmas Sonder	Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Sampel berjumlah 30 ibu, teknik pengambilan Sampel menggunakan purposive sampling.	Hasil Penelitian menunjukkan Dukungan Suami di Puskesmas Sonder yang paling banyak dengan dukungan baik sejumlah 23 orang (76.7%) dan yang paling sedikit dengan dukungan tidak baik sejumlah 7 orang (23.3). Tingkat kecemasan rendah pada ibu Primigravida Trimester III sebanyak 4 orang (13.3), kecemasan menengah sebanyak 23 orang (76.7), dan kecemasan tinggi sebanyak 3 orang (10.0). Analisa bivariate menggunakan uji Chi-square p value 0.007.	Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel	Variabel independent
4	Darmayanti Wulandatika (2013) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013	Jenis penelitian kuantitatif dengan cross sectional. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik Chi Square.	Hasil uji statistik diperoleh p-value masing-masing independent variable yaitu pengetahuan, pendidikan, dorongan keluarga, dorongan petugas, pelayanan ANC ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ANC. Sedangkan, umur, bidan, keterjangkauan waktu, pekerjaan, ketersediaan transportasi, keterjangkauan jarak tidak ada hubungan antara dengan kepatuhan ANC. Variabel dominan dalam penelitian ini adalah pendidikan setelah dikontrol variabel paritas, dorongan petugas, dorongan keluarga, dan pelayanan ANC responden dengan pendidikan tinggi 11,814 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah.	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study	Variabel Independen



No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Mayang Wulan Dan Khoirun Nisa Hasibuan (2020) Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (Anc) di Bpm Syarifah Lubis Kota Padang Sidempuan	Jenis penelitian ini survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC), ada hubungan status pekerjaan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan <i>Antenatal Care</i> di BPM Syarifah Lubisdi Kota Padangsidempuan.	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasio nal dengan pendekatan cross sectional study	Variabel Independen
6.	Dian Setyaningrum, Josepina Mainase, Nathalie E. Kailola. (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan <i>Antenatal Care</i> (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018	Jenis penelitian ini adalah analitik cross sectional dengan sampel sebanyak 80 responden menggunakan teknik stratified random sampling dengan pendekatan consecutive sampling. Analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square	Hasil penelitian menunjukkan presentase responden yang patuh melaksanakan ANC sebesar 66,25%. Terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan ekonomi keluarga dengan kepatuhan melaksanakan ANC, sedangkan tidak terdapat hubungan antara paritas dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan melaksanakan ANC.	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasio nal dengan pendekatan cross sectional study	Variabel Independen
7.	Armaya (2018) Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional, pemilihan sampel dengan total sampling.	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan petugas ke sehatan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pengetahuan merupakan		

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.		
8	Yenni Ariestanti, Titik Widayati, Yeny Sulistyowati (2020)  Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ( <i>Antenatal Care</i> ) Pada Masa Pandemi Covid -19	metode Survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara Accidental Sampling sejumlah 45 Ibu hamil trimester 3 yang melakukan ANC	Hasil penelitian menggunakan analisis Chi Square menunjukkan nilai $P < 0,05$ adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu hamil melakukan ANC dengan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dan Fasilitas Kesehatan, variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu serta Dukungan Suami. Pandemi Covid 19 tidak menghalangi ibu hamil melakukan Pemeriksaan Kehamilan secara rutin.	metode Survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional.	Variabel dependen yaitu pemeriksaan Kehamilan ( <i>Antenatal Care</i> )
9	Nurmawati, N., & Indrawati, F. (2018).  Cakupan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Pada Ibu Hamil.	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional	Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu tempat tinggal, pendidikan, paritas, status ekonomi keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dan dukungan dari petugas kesehatan.	Metode Survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional.	Variabel penelitian